

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dapat disimpulkan tentang persediaan bahan untuk produk kembang goyang, kue gapit dan semprong sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah peramalan persediaan bahan baku yang dibutuhkan UKM Bu Evi dari pengolahan data peramalan tepung beras biasa, tepung beras rose brand, tepung aci, gula pasir, simas palmia dan telur dari *moving average* dan *exponential smoothing*, didapatkan nilai MAD, MSE, MAPE yang paling rendah dari keenam bahan baku yaitu *exponential smoothing*. Dari hasil peramalan, permintaan bahan baku tepung beras biasa tahun 2023 sebanyak 3.580 kg, tepung beras rose brand sebanyak 1.633 kg, tepung aci sebanyak 2.330 kg, gula pasir sebanyak 2.054 kg, dan simas palmia sebanyak 931 kg.
2. Dengan menggunakan metode EOQ, dalam satu tahun UKM Bu Evi diharapkan dapat melakukan pemesanan ekonomis per sekali pesan untuk tepung beras biasa sebanyak 432 kg, frekuensi pemesanan hingga 8 kali, *safety stock* sebanyak 85 kg, dan ROP sebanyak 107,74 kg. Pemesanan ekonomis untuk tepung beras rose brand sebanyak 197 kg, frekuensi pemesanan hingga 8 kali, *safety stock* sebanyak 75,8 kg, dan ROP sebanyak 86,16 kg. Pemesanan ekonomis untuk tepung aci sebanyak 281 kg, frekuensi pemesanan hingga 8 kali, *safety stock* sebanyak 125 kg, dan ROP sebanyak 139,78 kg. Pemesanan ekonomis untuk gula pasir sebanyak 248 kg, frekuensi pemesanan hingga 8 kali, *safety stock* sebanyak 158,4 kg, dan ROP sebanyak 171,46 kg. Pemesanan ekonomis untuk simas palmia sebanyak 112 kg, frekuensi pemesanan hingga 8 kali, *safety stock* sebanyak 46,6 kg, dan ROP sebanyak 52,5 kg.

1.2 Saran

Untuk merealisasikan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan UKM Bu Evi untuk menghitung kuantitas pemesanan yang paling efektif untuk tahap selanjutnya dengan teknik peramalan untuk menentukan kebutuhan masa depan dan perencanaan persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ untuk kembang goyang, kue gapit dan semprong, sehingga mengurangi total biaya persediaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta memperluas pembahasan terkait pengendalian persediaan bahan baku, khususnya dengan menggunakan metode peramalan dan metode EOQ. Para peneliti kemudian dapat mencoba menggunakan metode lain untuk membandingkan metode pengendalian persediaan untuk memilih metode yang paling efektif bagi UKM atau perusahaan.

